

PENGEMBANGAN MODEL SUPPLEMENTAL BLENDED LEARNING BERBASIS NATURE OF SCIENCE UNTUK PEMBELAJARAN KIMIA SMA PADA SEKOLAH PENGGERAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP LITERASI SAINS DAN LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK

Oleh: Jaslin Ikhsan, Indyah Sulistyo Arty, Elsa Sriwahyuni

ABSTRAK

Literasi Sains dan Literasi Digital merupakan dua diantara berbagai macam literasi yang dikemukakan dalam berbagai Literatur yang harus dikuasai oleh peserta didik. Literasi Sains mengacu kepada kecakapan dalam memanfaatkan segala hal tentang sains untuk mencari solusi dari permasalahan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran IPA, yaitu salah satunya Kimia diharapkan. Literasi Sains peserta didik memadai untuk bekal kehidupan mereka dimasa depan. Namun banyak literatur menyebutkan bahwa secara umum Literasi Sains peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Begitu juga dengan Literasi Digital, banyak literatur menyebutkan bahwa tingkat Literasi Digital peserta didik di Indonesia secara umum masih rendah. Padahal pembelajaran sekarang mulai bergeser dari offline menuju online secara bertahap yang sangat membutuhkan Literasi Digital yang mumpuni. Diberlakukannya kurikulum sekolah penggerak (kurikulum prototype) dimasa pandemi covid-19 menuntut guru untuk dapat menyiapkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan belajar campuran antara offline dan online yang dikenal dengan istilah Blended Learning. Namun sejauh ini guru masih menemui kendala-kendala dalam merancang model pembelajaran Blended Learning yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Kondisi ini memang sesuatu yang tidak asing lagi ditengah dunia pendidikan, seperti yang tercantum dalam dokumen RIRN bahwa rendahnya kemampuan dan penguasaan IPTEK disebabkan kegagalan dalam implementasi kebijakan. Maknanya adalah lemahnya keterkaitan antara hard technology dengan soft technology. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Model Pembelajaran yang dinamakan SBL-NoS (Supplemental Blended Learning Berbasis Nature of Science) yang layak, efektif dan berpengaruh positif dalam meningkatkan Literasi Sains dan Literasi Digital Peserta Didik SMA dalam pembelajaran Kimia pada sekolah yang menerapkan kurikulum prototype. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan sejalan dengan fokus riset pendidikan dalam dokumen RIRN yaitu kajian sumber daya manusia untuk mendukung pendidikan berkarakter dan berdaya saing. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yaitu 1) Analysis, 2) Design, 3) Development, 4) Implementation, dan 5) Evaluation. Lima tahap pengembangan ADDIE tersebut dilaksanakan dalam kurun waktu dua tahun. Tahun pertama akan melaksanakan tahap 1 hingga tahap 3, dan dilanjutkan pada tahun kedua tahap 4 hingga tahap 5. Berdasarkan tahapan tersebut maka luaran wajib penelitian yang ditargetkan untuk tiap tahun adalah artikel yang dipublikasi pada Jurnal Internasional terindeks dipengindeks bereputasi. Untuk luaran tambahan pada tahun pertama yaitu berupa paten sederhana dari instrumen Literasi Sains (Kimia) untuk peserta didik SMA kelas X, dan di tahun kedua adalah artikel di Jurnal Internasional. Untuk saat ini TKT 1 terpenuhi sebesar 80% yaitu litbang diperlukan untuk mendukung kebijakan pemerintah; latar belakang dan tujuan litbang telah didefinisikan; ada pertanyaan litbang yang ingin diketahui; dan fakta dan argument dasar yang relevan dan mendukung perlunya dilakukan litbang. Begitu juga dengan TKT 2 dimana 3 indikator telah mencapai 80% yaitu hipotesis litbang telah disusun; desain litbang yang akan dilakukan telah dieksplorasi; dan alternatif metodologi, prosedur dan tahapan yang akan dilakukan telah ditelusuri, namun 1 indikator yaitu berkaitan dengan dukungan data awal terhadap pertanyaan litbang yang ingin dijawab masih berada pada 40% pencapaian. TKT yang ingin dicapai diakhir penelitian adalah TKT 3, yaitu TKT 2 disempurnakan ditahun pertama dan TKT 3 ditahun kedua.

Kata Kunci: *Literasi Sains, Literasi Digital, Supplemental Blended Learning, Nature of Science*